

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pasar modal di Indonesia ditandai dengan pertumbuhan yang konsisten dalam beberapa tahun terakhir. Pertumbuhan pasar modal terlihat dengan meningkatnya jumlah investor yang berpartisipasi dalam kegiatan investasi.¹ Kondisi bertambahnya investor mencerminkan kepercayaan masyarakat sebagai sarana pengelolahan dan pengembangan dana pada instrumen investasi. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sebagai lembaga penyimpanan serta penyelesaian transaksi efek di pasar modal, menyediakan sistem administrasi investor dengan menerapkan *Single Investor Identification* (SID) yang menjadi identitas tunggal bagi setiap investor. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat jumlah investor mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir, akhir tahun 2022 jumlah investor di pasar modal tercatat sekitar 10,31 juta SID, dan angka tersebut meningkat menjadi 12,13 juta SID pada akhir tahun 2023. Tren pertumbuhan ini berlanjut pada akhir tahun 2024 dengan total investor mencapai 14,85 juta SID, atau naik lebih dari 22% dalam satu tahun.² Pertumbuhan jumlah investor didorong oleh upaya Bursa Efek Indonesia (BEI) bersama *stakeholder* dalam meningkatkan program edukasi yang menjangkau generasi muda maupun pemanfaatan

¹ Andriani, “Jumlah Investor Syariah Dan Harga Saham (Potret Harga Saham Pada JII Masa Pandemi Covid-19),” *Proceedings Of Islamic Economics, Business, And Philanthropy* 1, No. 1 (2022): 25–39.

² KSEI, *Indonesia Central Securities Depository*, “Statistik Pasar Modal Indonesia,” *Publikasi PT Kustodian Sentral Efek Indonesia*, 2025.

digitalisasi untuk mendorong inklusi sehingga mampu mempelas partisipasi masyarakat dalam berinvestasi. Bertambahnya jumlah investor berkontribusi pada peningkatan likuiditas pasar, sehingga mendukung peran pasar modal dalam mendorong pertumbuhan perekonomian nasional.³

Pasar modal berperan dalam perekonomian suatu negara sebagai sarana menghimpun dana dari masyarakat atau pemerintah. Melalui pasar modal, pihak yang membutuhkan dana (perusahaan) dapat memperoleh pembiayaan dengan menerbitkan instrumen keuangan seperti saham, obligasi dan reksa dana untuk ditawarkan kepada pihak pemilik dana (investor). Bagi pemilik dana, pasar modal menjadi sarana penempatan dana untuk memperoleh tambahan pendapatan. Dana yang berhasil dihimpun dari investor kemudian dipergunakan perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional atau ekspansi bisnis sehingga menciptakan lapangan kerja baru serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Kondisi perekonomian dapat tercermin dari aktivitas pasar modal, ketika aktivitas perdagangan meningkat mencerminkan optimisme pasar serta kepercayaan investor.⁴

Keberadaan pasar modal menciptakan peluang investasi bagi masyarakat dengan menyediakan berbagai instrumen keuangan sesuai tujuan investasi dan profil risiko. Investasi bertujuan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang dengan menempatkan sejumlah dana pada instrumen

³ Affifah, Muhtar, Dan Ivada, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Minat Investasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri Di Pulau Jawa)," *Jurnal "Tata Arta"* 8, No. 1 (2022): 58–70.

⁴ Sulistyowati, "Analisis Pengaruh Pasar Saham Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Berkembang (Suatu Kajian Literatur) Sulistyowati," *Research Fair Unisri* 4, No. 1 (2020): 107–114

keuangan, namun kegiatan investasi didalamnya terkandung resiko atau kerugian. Sesuai prinsip investasi yaitu *low risk low return* dan *high risk high return*, yang artinya investasi dengan risiko (*risk*) rendah memberikan tingkat pengembalian (*return*) rendah dan investasi dengan risiko tinggi menawarkan potensi pengembalian yang tinggi. Maka, tingkat keuntungan yang diperoleh dari suatu investasi sebanding dengan tingkat risiko yang ditanggung.⁵

Instrumen saham memiliki potensi memberikan *return* investasi kepada pemegang saham. Status kepemilikan saham memberikan hak kepada investor mendapatkan keuntungan berupa pembagian laba perusahaan dalam bentuk dividen atau peluang memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham atau *capital gain*.⁶ Investasi saham merupakan instrumen yang masuk ke dalam kategori instrumen *high risk high return*, potensi kerugian merupakan konsekuensi yang harus dihadapi investor dalam upaya mencapai tingkat keuntungan yang diharapkan. Risiko saham memungkinkan kerugian yang dialami investor akibat fluktuasi harga saham di pasar. Pergerakan harga saham dapat naik maupun turun yang dipengaruhi kondisi kinerja perusahaan, situasi ekonomi makro, perubahan kebijakan pemerintah, hingga sentimen pasar.⁷ Pergerakan harga saham yang menurun berpotensi menimbulkan kerugian bagi investor, karena nilai investasi (saham) lebih rendah daripada nilai belinya atau

⁵ Suad Husnann, *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisissekuritas* (Yogyakarta: Yogyakarta AMP YKPN, 2018).

⁶ Mamduh Hanafi, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi: Review Teori Dan Bukti Empiris* (Sleman: UGM Press, 2020).

⁷ Iqbal Satrya, Yul Tito Permady, Dan Yudi Nur Supriadi, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Sektor Energi,” *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)* 6, no. 2 (2023): 183–191.

kondisi ini disebut *capital loss*. Risiko saham tinggi tercermin dari ketidakpastian *return* yang akan diterima investor dimasa mendatang. Harga saham berperan dalam menentukan *return* yang diterima investor, setiap perubahan nilainya secara langsung memengaruhi potensi kerugian maupun keuntungan.⁸ Kondisi pergerakan harga saham menjadi pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Berikut ini pergerakan harga saham indeks sektoral di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024:

Tabel 1.1
Pergerakan Harga Saham Indeks Sektoral
Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2022-2024

No	Nama Indeks Sektoral	Harga Saham			Return Harga Saham		
		2022 (Rp)	2023 (Rp)	2024 (Rp)	2022 (%)	2023 (%)	2024 (%)
1	Energi	2.279	2.100	2.689	100,05	-7,84	28,01
2	Barang Baku	1.216	1.307	1.251	-1,48	7,51	-4,25
3	Perindustrian	1.174	1.093	1.035	13,28	-6,86	5,32
4	Barang Konsumen Primer	716	722	729	7,89	0,82	0,98
5	Barang Konsumen Non-Primer	850	821	834	-5,5	-3,46	1,64
6	Kesehatan	1.564	1.376	1.456	10,2	-12,1	5,84
7	Keuangan	1.414	1.458	1.392	-7,33	3,07	-4,51
8	Properti & Real Estat	711	714	756	-8,00	0,41	5,97
9	Teknologi	5.162	4.435	3.997	-42,61	-14,1	-9,87
10	Infrastruktur	868	1.570	1.478	-9,45	80,8	-5,81
11	Transportasi & Logistik	1.661	1.601	1.300	3,91	-3,64	-18,8

Sumber:www.ojk.id.com (2025)

Berdasarkan data pada tabel 1.1, harga saham perusahaan yang membentuk indeks sektoral di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan adanya perbedaan pertumbuhan dan kondisi antar sektor di pasar modal. Sektor

⁸ Hasan Fahmi Kusnandar, "Analisis Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Sebelum Dan Sesudah," *Jurnal Ekombis Review* 11, no. 12 (2023): 1113 – 1120.

energi memiliki tren harga saham yang mengalami volatilitas atau perubahan harga suatu aset dengan arah pertumbuhan positif. Harga saham sektor energi pada tahun 2022 mencatat kenaikan sebesar Rp 2.279 dengan *return* tertinggi sebesar 100,05% dibandingkan sektor lainnya. Meskipun pada tahun 2023 mengalami koreksi dengan penurunan harga saham sebesar Rp 2.100, sehingga perusahaan-perusahaan dalam sektor energi mencatatkan *return* negatif atau kerugian sebesar -7,84%. Di tahun 2024 harga saham kembali mengalami performa meningkat sebesar Rp 2.689 dan mencatat *return* tertinggi antarsektor di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 28,01%. Pergerakan harga saham sektor energi dalam tiga tahun terakhir memberikan gambaran ketidakpastian *return* dari perubahan nilai investasi. Sektor energi mencatat *return* tertinggi selama dua tahun yang memberikan potensi keuntungan dan mengalami penurunan *return* selama setahun memperlihatkan adanya risiko. Oleh karena itu, analisis tingkat *return* pada perusahaan-perusahaan dalam sektor energi dan memahami sejauh mana sektor energi dijadikan keputusan investasi.

Sektor energi memiliki peran penting dalam perekonomian sebagai penopang utama aktivitas sektor industri, transportasi dan kebutuhan rumah tangga. Di sektor industri dipergunakan untuk menjalankan mesin, proses produksi mulai dari proses kimiawi dan ekstraksi bahan mentah yang memerlukan pasokan energi yang besar, sehingga ketersedianya sangat menentukan kelancaran produksi. Energi memegang peranan penting disektor transportasi sebagai sumber tenaga untuk menggerakkan semua moda transportasi termasuk kendaraan pribadi, transportasi logistik, tranportasi

umum, pesawat, kapal dan kereta api. Selain itu, perkembangan energi listrik dan transportasi berbasis energi terbarukan seperti biofuel, listrik, dan hidrogen untuk mendorong keberlanjutan, sekaligus mengurangi dampak lingkungan karena ketergantungan transportasi pada bahan bakar fosil yang menjadi penyumbang emisi gas rumah kaca. Hingga sektor rumah tangga menggunakan energi untuk kebutuhan penerangan, memasak dan pendingin ruangan dengan listrik menjadi sumber energi, diikuti oleh gas alam, produk minyak bumi seperti minyak tanah dan LPG (*Liquid Petroleum Gas*).⁹

Tingginya kebutuhan energi mendorong peningkatan aktivitas produksi, sehingga memberikan peluang bagi perusahaan energi untuk memperoleh pendapatan yang tinggi. Hal ini membuat sektor energi menjadi daya tarik investasi karena potensi keuntungan yang dihasilkan dari aktivitas operasionalnya. Pendapatan sektor energi bergantung pada pergerakan harga komoditas energi, seperti minyak, gas dan batu bara. Ketika harga komoditas naik, pendapatan perusahaan energi akan meningkat karena penjualan energi menjadi lebih tinggi akibat dari permintaan. Sedangkan, penurunan harga komoditas disebabkan melemahnya permintaan akibat melambatnya pertumbuhan ekonomi atau beralihnya keenergi terbarukan sehingga kebutuhan energi menurun. Pendapatan yang diperoleh perusahaan energi akan secara langsung mempengaruhi keuntungan (laba) yang dapat diraih.¹⁰

⁹ K Qotimah Dan L Kalangi, Pengaruh Analisa Fundamental Terhadap Return Investasi Pada Saham Second Liner Di Sektor Energi Periode 2019-2022 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia *Jurnal Emba*, Vol. 11, 2023.

¹⁰ Bambang Hasmaraningtyas Dan Wuri Handayani, “Analisis Pengaruh Harga Komoditas Gas Alam, Batubara, Minyak Dunia, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan

Memperoleh keuntungan atau laba merupakan tujuan utama berdirinya suatu perusahaan. Laba memegang peranan penting bagi kelangsungan usahanya agar mampu beroperasi dan menghindari resiko kebangkrutian. Selain itu, laba menjadi sumber dana untuk mengembangkan bisnis, menambah produk, dan meningkatkan kapasitas produksi. Bagi perusahaan yang sudah *go public* atau perusahaan menawarkan sahamnya kepada publik, laba menjadi indikator kinerja yang menunjukan seberapa efisiens perusahaan menjalankan oprasionalnya. Laba yang positif dan meningkat mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari usahanya, sekaligus menjadi salah satu faktor penilaian terhadap nilai pasar perusahaan. Selain itu, laba berperan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham melalui pembagian laba atau dividen sehingga memperoleh pengembalian investasi.¹¹

Dividen adalah pembagian laba bersih kepada para pemegang saham sebagai bentuk imbalan atas kepemilikan saham berdasarkan banyaknya jumlah yang dimilikinya. Dividen merupakan bentuk *return* yang diberikan kepada investor atas investasi yang dilakukan kepada perusahaan.¹² Pembayaran atau pemberian dividen kepada investor dilakukan melalui dua mekanisme yaitu dividen interim dan dividen final. Dividen interim merupakan dividen yang dibagikan sebelum tahun buku perusahaan berakhir, dilakukan perusahaan

Sektor Energi (Studi Pada Perusahaan Sektor Energi Industri Oil & Gas Dan Coal Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022,” 2023.

¹¹ Anis Triani, Acep Suherman, Dan Ade Sudarma, “Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih,” *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)* 8, No. 2 (2020): 83.

¹² Rike Fachmawati Citra Pratiwi, “Pengaruh EPS , PER , Dan DPR Terhadap Return Saham Pada,” *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 7, No. 1 (2018): 1–19.

berhasil memperoleh laba di kuartal dua atau tiga. Keputusan pembagian dividen intemp dilakukan oleh direksi dengan persetujuan dewan komisaris tanpa menunggu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Sementara itu, Dividen final dibagikan setelah tahun buku berakhir, dengan jumlah yang ditetapkan melalui keputusan RUPS tahunan berdasarkan laba bersih yang diperoleh sepanjang tahun. Proses pembayarannya mengikuti jadwal yang ditetapkan perusahaan, mencakup tanggal cum dividen, ex dividen, *recording date*, dan *payment date*. Melalui mekanisme ini investor memperoleh hak atas keuntungan perusahaan sesuai jumlah lembar saham yang dimiliki.¹³

Laba bersih perusahaan tidak selalu dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, melainkan dapat disimpan sebagai laba ditahan. Laba ditahan adalah bagian laba perusahaan yang tidak dibagikan sebagai dividen, tetapi disimpan dan digunakan kembali oleh perusahaan untuk mendanai perusahaan, seperti membeli perlatan baru, mengembangkan produk, melunasi hutang dan membiayai kegiatan bisnisnya.¹⁴ Perbedaan kebijakan dividen menunjukkan suatu perusahaan memutuskan antara membagikan laba atau menahannya untuk investasi. Kebijakan dividen setiap perusahaan dapat bervariasi tergantung pada kondisi internal maupun eksternal. Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan terkait seberapa besar laba bersih yang

¹³ Kristian dan Viriany, “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden,” *Journal of Financial and Tax* 1, no. 1 (2021): 1–10.

¹⁴ Irham Fahmi, *Manajemen Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2015).

akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dan seberapa besar yang akan ditahan sebagai laba ditahan untuk pertumbuhan perusahaan.¹⁵

Perusahaan-perusahaan dalam sektor energi memiliki perbedaan dalam merumuskan kebijakan dividen meskipun berada dalam satu sektor, kondisi keuangan dan strategi bisnis yang sama. Perbedaan kebijakan dividen di sektor energi dapat terjadi ketika perusahaan energi besar dan sudah mapan cenderung membagikan dividen secara rutin karena arus kas relatif stabil, sedangkan perusahaan energi dalam tahap ekspansi cenderung menahan laba untuk investasi kembali. Laba yang dihasilkan dari operasional sangat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen, perusahaan tidak membagikan dividen dipengaruhi melemahnya kemampuan menghasilkan laba atau mengalami kerugian. Prinsip dividen hanya dapat dibagikan apabila perusahaan memiliki laba yang positif, ketika perusahaan mencatat kerugian seluruh hasil operasional menambah akumulasi rugi yang mengurangi ekuitas perusahaan.¹⁶

Tercatat sebanyak 90 perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia berasal dari berbagai sub sektor mulai dari minyak dan gas, batubara, hingga energi baru dan terbarukan. Setiap perusahaan sektor energi memiliki kebijakan dividen yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi keuangan, strategi bisnis dan orientasi pemegang sahamnya. Terdapat kebijakan perusahaan untuk tidak

¹⁵ Kristian Dan Viriany, "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden," *Journal Of Financial And Tax* 1, No. 1 (2021): 1–10.

¹⁶ Lisa Kustina, Otika Safitri, Dan Samsul Anwar, "Kebijakan Deviden Dan Capital Gain: Pengaruhnya Terhadap Harga Saham," *Jurnal Investasi* 5, No. 1 (2019): 24–37.

membagikan laba dalam bentuk dividen tunai, sebanyak 65 perusahaan sektor energi yang tidak membagikan dividen tunai disebakan menahan laba dan mengalami kerugian (laba negatif). Sedangkan 25 perusahaan membagikan dividen kepada pemegang saham secara rutin karena memiliki laba yang positif. Berikut ini daftar 25 perusahaan yang membagikan dividen tunai secara rutin sepanjang tahun 2022-2024:

Tabel 1.2
Pembagian Dividen Tunai Perusahaan Sektor Energi
Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2022-2024

(Dinyatakan dalam Rupiah)

No	Nama Perusahaan	2022	2023	2024	Pertumbuhan	Keterangan
1	ABM Investama Tbk.	1.101.266.000.000	812.183.675.000	421.234.245.000	-38%	Turun
2	Alamtri Resources Indonesia Tbk	7.358.182.600.000	6.096.920.000.000	4.887.855.324.823	-19%	Turun
3	AKR Corporindo Tbk.	1.480.287.720.000	986.858.480.000	987.640.980.000	-16%	Naik
4	Baramulti Suksessarana Tbk.	893.280.000.000	903.100.000.000	324.140.000.000	-35%	Turun
5	Bayan Resources Tbk.	11.805.640.648.812	4.879.500.243.975	4.754.100.237.550	-36%	Turun
6	Elnusa Tbk.	189.032.299.143	201.219.644.965	285.467.323.383	-61%	Turun
7	Golden Energy Mines Tbk.	1.559.588.250.890	1.378.598.000.000	1.784.084.500.000	47%	Naik
8	Indika Energy Tbk.	1.835.486.784.733	487.676.418.000	81.929.638.224	-79%	Turun
9	Indo Tambangraya Megah Tbk.	7.698.115.684.151	5.261.913.948.236	393.161.400.000	-77%	Turun
10	Resource Alam Indonesia Tbk.	93.869.054.300	116.693.777.875	242.283.252.100	61%	Naik
11	Mitrabara Adiperdana Tbk.	1.246.090.110.560	1.181.862.889.776	78.545.404.928	-75%	Turun
12	Medco Energi Internasional Tbk	594.725.648.500.	733.700.000.000	1.026.433.068.625	31%	Naik
13	Samindo Resources Tbk.	113.778.970.450	128.548.565.183	129.582.723.816	7%	Naik
14	Perusahaan Gas Negara Tbk.	3.421.320.600.000	3.615.407.796.693	4.412.689.500.000	14%	Naik
15	Bukit Asam Tbk.	12.567.581.927.964	4.579.392.004.320	3.827.790.001.741	-45%	Turun
16	Petrosea Tbk.	1.112.484.400.000	49.566.770.000	168.513.895.000	-61%	Turun
17	Rukun Raharja Tbk.	67.083.799.275	160.417.981.002	250.305.772.282	93%	Turun
18	Trans Power Marine Tbk.	157.998.000.000	78.670.803.000	280.593.602.720	33%	Naik
19	Sillo Maritime Perdana Tbk.	47.596.325.000	54.395.800.000	280.138.370.000	143%	Naik
20	IMC Pelita Logistik Tbk.	260.821.417.650	251.065.672.944	41.902.318.824	-60%	Turun
21	Transcoal Pacific Tbk.	35.000.000.000	50.000.000.000	25.000.000.000	-15%	Turun
22	Dana Brata Luhur Tbk.	116.935.000.000	64.250.000.000	64.250.000.000	-26%	Turun
23	Sumber Global Energy Tbk.	152.300.924.240	129.389.625.876	140.282.184.942	-4%	Turun
24	Prima Danalan Mdaniri Tbk.	2.311.114.000.000	1.528.890.800.000	693.334.200.000	-45%	Turun
25	RMK Energy Tbk.	30.625.000.000	30.625.000.000	15.312.500.000	-29%	Turun

Sumber: www.idx.id.com (2025)

Berdasarkan tabel 1.2, besarnya pembagian dividen tunai perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada 2022–2024 menunjukkan terdapat beberapa perusahaan mengalami kenaikan sementara lainnya mencatat penurunan dalam besarnya pembagian dividen. Sebanyak 8 perusahaan menunjukkan kenaikan dividen tunai, salah satunya Elnusa Tbk, yang mencatat tren kenaikan dividen selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2022, perusahaan membagikan dividen sebesar Rp 189,02 miliar, meningkat menjadi Rp 201,21 miliar pada tahun 2023, dan kembali naik menjadi Rp 285,46 miliar di tahun 2024. Sedangkan, 17 perusahaan mengalami penurunan dividen, salah satunya PT ABM Investama Tbk yang mencatat tren penurunan dividen selama tiga tahun terakhir. Pada tahun pertama, perusahaan membagikan dividen sebesar Rp 1,10 triliun, kemudian turun menjadi Rp 812,18 miliar pada tahun kedua, dan kembali menurun menjadi Rp 421,23 miliar pada tahun ketiga. Hal ini menunjukkan meskipun berada dalam sektor yang sama, kebijakan pembagian dividen perusahaan sangat bervariasi tergantung pada arah strategis dan prioritas setiap perusahaan.

Ketidakpastian tingkat *return* yang akan diterima dari investasi pada perusahaan sektor energi, investor perlu mengevaluasi *return* yang diterima dengan membandingkan dengan tingkat resiko yang diambil. Tindakan ini melibatkan perhitungan dan analisis laporan keuangan menggunakan rasio *earnings per share*, yaitu laba bersih per lembar saham yang mengambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang

saham. Dengan menghitung dan menganalisis *earning per share* dapat menilai kinerja perusahaan secara objektif serta memproyeksikan potensi *return*.¹⁷

Earning per share tinggi mengambarkan setiap saham mendapat bagian laba yang besar, sehingga investor dapat menilai seberapa menguntungkan yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham beredar, sedangkan *price earnings ratio* diperoleh dengan membandingkan harga saham dengan *earning per share* tersebut. an perusahaan. Laba yang tinggi juga memungkinkan perusahaan membayarkan dividen lebih besar kepada pemegang saham. Saham perusahaan dengan *earning per share* tinggi biasanya lebih menarik bagi investor karena menunjukkan perusahaan menghasilkan laba yang besar. Ketertarikan investor ini mendorong lebih banyak orang untuk membeli saham, sehingga permintaan meningkat.¹⁸

Earning per share merupakan salah satu indikator penting dalam analisis keuangan yang berperan sebagai dasar perhitungan *price earnings ratio*. *Earning per share* menunjukkan laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham beredar, sedangkan *price earnings ratio* diperoleh dengan membandingkan harga saham dengan *earnings per share*. *Earning per share* tidak hanya menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan, tetapi juga digunakan untuk menilai apakah harga saham relatif murah atau mahal

¹⁷Ade Adriani Dan Lu'lu Nurjihan, “*Earning Per Share*, Sinyal Positif Bagi Investor Saham Syariah?,” *Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance 2* (2020): 47–59.

¹⁸Febby Febriana, Indra Sulistiana, Dan Universitas Pamulang, “Pengaruh EPS Dan ROA Terhadap Return Saham Sektor Food And Beverage Periode Tahun 2021-2023 Di Bursa Efek Indonesia,” *Karir: Jurnal Ilmiah Manajemen* 3, No. 1 (2024): 29–42.

dibandingkan kinerja laba.¹⁹ Ketika *earning per share* naik sementara harga saham turun, maka *price earnings ratio* akan menurun. Kondisi ini perusahaan berhasil meningkatkan laba per saham, namun harga saham justru menurun di pasar. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa saham menjadi jauh lebih murah dibandingkan kinerjanya, sehingga berpotensi dianggap *undervalued* oleh investor. Penurunan harga saham meskipun *earning per share* meningkat dapat mencerminkan bahwa pasar belum sepenuhnya percaya atau menilai kenaikan laba sebagai sesuatu yang positif. Sementara itu ketika *earning per share* turun sementara harga saham naik, maka *price earnings ratio* akan meningkat. Kondisi ini menunjukkan bahwa harga saham menjadi lebih mahal dibandingkan kinerja laba perusahaan. Hal tersebut bisa mencerminkan bahwa saham menjadi relatif lebih mahal dibandingkan kinerjanya, sehingga berpotensi dianggap *overvalued* oleh investor. Peningkatan *price earnings ratio* juga dapat menunjukkan bahwa pasar belum sepenuhnya menilai penurunan laba sebagai sesuatu yang negatif. Dengan demikian, *earning per share* berfungsi sebagai jembatan antara kinerja keuangan perusahaan dan persepsi pasar, sekaligus membantu investor dalam mengevaluasi kelayakan suatu perusahaan tergolong mahal (*overvalued*) atau murah (*undervalued*) sebagai instrumen investasi.²⁰

¹⁹ Adriani Dan Nurjihan, “*Earning Per Share*, Sinyal Positif Bagi Investor Saham Syariah?”

²⁰ Raden Nasution, Faizunnazif Al Barohin, “Pengaruh EPS, PER, Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Periode 2017-2021,” *Jurnal Bisnis Net Volume 6*, No. 2 (2023): 617–630.

Menurut Kasmir *earning per share* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai pendapatan bagi pemegang saham. Nilai *earning per share* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan belum berhasil memberikan pendapatan yang optimal kepada pemegang saham, sedangkan nilai *earning per share* yang tinggi menunjukkan peningkatan pendapatan bagi para pemegang saham. *Earning per share* cenderung diperhatikan oleh para investor karena adanya korelasi kuat antara pertumbuhan laba dengan pertumbuhan harga saham.²¹ Menurut Darmadji menyatakan bahwa *earning per share* adalah rasio untuk mengukur besarnya imbal hasil (*return*) yang akan diperoleh investor atau pemegang saham tiap lembar saham. Sehingga laba per saham merupakan alat yang digunakan dalam mengukur tingkat imbal hasil atas saham yang miliki investor.²²

Perusahaan menggunakan rasio *earning per share* untuk menginformasikan kepada pemegang saham seberapa besar laba yang dihasilkan setiap lembar saham, sehingga investor dapat menilai kinerja dan prospek perusahaan. Menurut teori Sinyal diperkenalkan oleh Spence (1973) perusahaan menyampaikan informasi mengenai kinerja keuangannya melalui *earning per share* yang berfungsi sebagai sinyal bagi investor. Sinyal ini membantu pasar menilai kesehatan perusahaan, prospek pertumbuhan dan potensi *return* saham sehingga *earning per share* menjadi alat komunikasi

²¹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2019).

²² Darmaji Dan Fakhrudin, *Pasar Modal Di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2019).

penting antara manajemen dan pemegang saham. Peningkatan nilai *earning per share* dianggap sinyal positif atau kabar baik karena kemampuan memberikan imbal hasil yang menguntungkan, seperti memberikan laba yang lebih besar kepada pemegang saham. Sedangkan penurunan nilai *earning per share* dianggap sinyal negatif atau kabar buruk karena kemampuan memberikan imbal hasil yang merugikan, seperti memberikan laba yang lebih kecil kepada pemegang saham.²³

Return saham atau imbal hasil merupakan imbalan yang diperoleh investor atas kepemilikan saham, sehingga perusahaan memiliki kewajiban untuk memberikan hak atas hasil dari operasionalnya. Imbal hasil yang diterima investor dapat berupa keuntungan maupun kerugian investasi. *Return* ini menjadi gambaran atas keberhasilan investasi dan sekaligus menjadi pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan menanamkan modal.²⁴

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor energi yang merupakan salah satu sektor yang masuk klasifikasi industri di Bursa Efek Indonesia (BEI). Permasalahan yang ada pada perusahaan sektor energi adalah terjadi besarnya nilai *earning per share* tidak diikuti besar *return* atau tingkat keuntungan yang diterima pemegang saham. Berikut ini fenomena *earning per share* dan *return* saham perusahaan energi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

²³ Adriani Dan Nurjihan, “*Earning Per Share*, Sinyal Positif Bagi Investor Saham Syariah?”

²⁴ Eduardus Tandelilin, *Portofolio Dan Investasi: Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Kanisius, 2017).

Tabel 1.3

**Fenomena *Earning Per Share* Dan *Return* Saham Perusahaan Sektor Energi
Di Bursa Efek Indonesia**
Tahun 2022-2024

No	Nama Perusahaan	<i>Earning Per Share</i>			<i>Return</i> Saham		
		2022 (Rp)	2023 (Rp)	2024 (Rp)	2022	2023	2024
1	ABM Investama Tbk.	1.516	1.591	808	2,43	1,12	1,08
2	Alamtri Resources Indonesia Tbk	1.225	791	581	1,77	1,19	1,09
3	AKR Corporindo Tbk.	119	138	111	0,39	1,14	0,85
4	Baramulti Suksessarana Tbk.	1.126	962	822	1,14	0,98	1,19
5	Bayan Resources Tbk.	1.029	573	450	0,79	0,95	1,02
6	Elnusa Tbk.	15	69	98	1,21	1,31	1,20
7	Golden Energy Mines Tbk.	842	1.814	1.305	0,92	0,86	1,86
8	Indika Energy Tbk.	1.369	355	32	1,84	0,59	1,05
9	Indo Tambangraya Megah Tbk.	17.162	7.012	5.527	2,08	0,83	1,17
10	Resource Alam Indonesia Tbk.	122	82	130	1,58	0,97	1,57
11	Mitrabara Adiperdana Tbk.	2.352	279	259	2,26	0,82	0,67
12	Medco Energi Internasional Tbk	333	203	238	2,62	1,18	0,98
13	Samindo Resources Tbk.	101	129	117	0,94	1,09	0,96
14	Perusahaan Gas Negara Tbk.	212	177	227	1,36	0,77	1,39
15	Bukit Asam Tbk.	1.092	530	443	1,66	0,82	1,25
16	Petrosea Tbk.	643	188	15	2,26	1,22	5,26
17	Rukun Raharja Tbk.	33	93	98	5,76	1,38	1,95
18	Trans Power Marine Tbk.	86	116	117	1,32	1,57	1,03
19	Sillo Maritime Perdana Tbk.	110	105	104	0,92	1,21	1,07
20	IMC Pelita Logistik Tbk.	122	116	42	1,59	0,93	0,82
21	Transcoal Pacific Tbk.	15	36	17	0,79	0,93	0,90
22	Dana Brata Luhur Tbk.	250	169	102	1,40	1,05	0,86
23	Sumber Global Energy Tbk.	163	156	42	0,64	2,99	0,22
24	Prima Andalan Mandiri Tbk.	1.539	975	509	1,98	0,89	0,97
25	RMK Energy Tbk.	88	69	65	4,24	0,64	0,84

Sumber:www.idx.id.com (2025)

Berdasarkan data pada tabel 1.3, yang menampilkan fenomena *earning per share* dan *return* saham perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2022-2024, terlihat bahwa besarnya nilai *earning per share* tidak selalu sejalan dengan tingkat *return* saham. Dapat diartikan meskipun perusahaan mencatat *earning per share* yang tinggi, *return* saham tidak selalu meningkat secara konsisten. Terlihat pada perusahaan Bayan

Resources Tbk mencatat kenaikan *earning per share* sebesar Rp 573 pada tahun 2023, namun *return* yang diperoleh hanya 0,95. Meskipun pada tahun 2024 *earning per share* menurun sebesar Rp 450, *return* saham meningkat menjadi 1,02. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan *earning per share* tidak selalu sejalan dengan perubahan *return* saham pada beberapa perusahaan. Terdapat perusahaan besarnya *earning per share* diikuti oleh *return* yang besar. Terlihat pada Perusahaan Gas Negara Tbk mencatat kenaikan *earning per share* sebesar Rp 117 pada tahun 2023, diikuti perolehan besarnya *return* saham sebesar 0,77. Pada tahun berikutnya, peningkatan *earning per share* sebesar Rp 227 diikuti oleh *return* yang meningkat sebesar 1,39.

Meskipun *earning per share* tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar untuk setiap lembar saham, hal ini tidak selalu diikuti oleh perolehan *return* saham yang tinggi. Faktor inilah yang menjadi melatarbelakangi dilakukannya penelitian mengenai hubungan antara *earning per share* dan *return* saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara besarnya *earning per share* yang dihasilkan perusahaan dengan *return* yang diterima oleh pemegang saham. Penelitian ini penting dilakukan karena *earning per share* merupakan salah satu indikator utama yang menunjukkan laba yang dihasilkan perusahaan setiap lembar saham, sementara *return* saham mencerminkan keuntungan yang diterima investor dari peningkatan harga saham dan pembagian dividen. Dengan meneliti pengaruh *earning per share* terhadap *return* saham, dapat diketahui sejauh mana kinerja laba perusahaan memengaruhi potensi imbal hasil yang

diperoleh oleh pemegang saham. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Evelyn Rachelina dan Thio Lie Sha, ditemukan bahwa *earning per share* berperan dalam memengaruhi tingkat *return* saham, sehingga *earning per share* dianggap sebagai salah satu indikator kinerja keuangan yang relevan dalam analisis investasi.²⁵ Hasil berbeda yang dilakukan oleh Safri Danri Saputra dan Yulia Tri Kusumawati menunjukkan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh terhadap *Return* saham.²⁶

Berdasarkan beberapa permasalahan-permasalahan yang terjadi di atas dan hasil penelitian terdahulu. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul pengaruh *earning per share* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indoensia tahun 2022-2024.

²⁵ Evelyn Rachelina, Thio Lie Sha, “Pengaruh *Earnings Per Share* , PBV, PER, Dan *Profitability* Terhadap *Return Saham*,” *Jurnal Paradigma Akuntansi* 2, No. 3 (2020): 1138.

²⁶ Safri Andri Saputra Dan Yulia Tri Kusumawati, “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Dan *Price To Book Value* (PBV) Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Industri Barang Dan Konsumsi,” *Borneo Student Research* 3, No. 3 (2022): 3053–3061.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana *earning per share* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024?
2. Bagaimana *return saham* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024?
3. Bagaimana pengaruh *earning per share* terhadap *return saham* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh *earning per share* pada perusahaan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.
2. Untuk menjelaskan pengaruh *return saham* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.
3. Untuk menganalisa pengaruh *earning per share* terhadap *return saham* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.

D. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian dapat mengetahui bagaimana suatu penelitian bisa bermanfaat dalam bidang keilmuan, masyarakat luas, ataupun kelompok tertentu. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk pengembangan ilmu investasi di pasar modal. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkuat pemahaman teori keuangan mengenai hubungan antara kinerja perusahaan dan imbal hasil yang diperoleh investor, serta memberikan bukti empiris tentang bagaimana informasi keuangan perusahaan memengaruhi keputusan investasi dan perilaku investor di pasar modal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumber informasi yang bermanfaat bagi peneliti itu sendiri. penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis berupa pemahaman mengenai pasar modal khususnya mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan imbal hasil investasi saham yang didasarkan pada informasi laporan keuangan, sekaligus meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian empiris di bidang keuangan dan investasi.

- b. Bagi Akademisi, penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang investasi. Hasil penelitian dapat membantu akademisi memahami lebih mendalam bagaimana kinerja keuangan perusahaan memengaruhi keputusan investasi dan perilaku investor di pasar modal. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan teori dan metodologi penelitian di bidang keuangan dan investasi, sehingga mendukung upaya akademisi dalam menyusun kajian ilmiah maupun penelitian lanjutan yang lebih komprehensif.
- c. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal. Investor dapat memahami kinerja perusahaan dan potensi imbal hasil yang diperoleh. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi investor untuk memilih saham yang lebih menguntungkan, merencanakan strategi investasi, serta mengelola risiko dengan lebih baik. Selain itu, pemahaman yang diperoleh dari penelitian ini dapat membantu investor dalam menilai informasi keuangan perusahaan secara lebih kritis dan membuat keputusan investasi yang lebih rasional.
- d. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi perusahaan dengan menyediakan informasi mengenai bagaimana kinerja keuangan memengaruhi persepsi dan keputusan investasi para investor. Perusahaan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan transparansi informasi yang disampaikan kepada publik. Selain itu, hasil

penelitian ini dapat menjadi masukan bagi manajemen dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan kinerja perusahaan, menarik minat investor, serta memperkuat reputasi perusahaan di pasar modal.

E. Telaah Pustaka

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan Ridwan Jaza'I dengan judul "Pengaruh *Earning per share* Terhadap *Return Saham* Pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021"

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan explanatory research yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel yang diteliti. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham, sedangkan variabel independennya adalah *earning per share*. Objek penelitian adalah Bank Syariah Indonesia (BSI) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik (meliputi uji normalitas dan uji multikolinearitas), serta analisis regresi linear sederhana yang dilengkapi dengan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi EPS sebesar 0,000, lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Selain itu, koefisien regresi *earning per share* bernilai positif, yang berarti setiap peningkatan *earning per share* akan diikuti dengan peningkatan *return* saham.²⁷

²⁷ Ridwan Jaza'i, "Pengaruh EPS Terhadap Return Saham Pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021," *Akuntabilitas: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi* 17, No. 1 (2025): 52–63.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan variabel independen *earning per share* dan variabel dependen *return* saham. Perbedaan terletak pada objek dan periode penelitian. Penelitian terdahulu mengambil objek pada perusahaan Bank Syariah Indonesia dengan periode pengamatan selama satu tahun, yaitu pada tahun 2021. Sementara itu, penelitian sekarang menggunakan objek pada perusahaan sektor energi dengan periode pengamatan yang lebih panjang, yakni selama tiga tahun, yaitu 2022–2024.

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan Devita Tri Yunika, Dwi Perwitasari Wiryaningtyas dan Triska Dewi Pramitasari dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Return* Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020”

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016–2020. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham, sedangkan variabel independennya adalah *earnings per share*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode *Structural Equation Model – Partial Least Square* (PLS-SEM) yang dilengkapi dengan beberapa uji, antara lain uji normalitas, uji koefisien determinasi, analisis persamaan struktural, serta uji hipotesis. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,456 dengan nilai p-value sebesar 0,000 (< 0,05). Hasil ini

menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.²⁸

Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan variabel independen *earning per share* dan variabel dependen *return* saham. Perbedaan penelitian terdahulu terletak pada adanya penggunaan variabel intervening, dengan objek penelitian pada perusahaan yang tercatat dalam Indeks LQ45 serta periode pengamatan selama lima tahun, yaitu 2016–2020. Sementara itu, penelitian sekarang tidak menggunakan variabel intervening, dengan objek penelitian pada perusahaan sektor energi dan periode pengamatan selama tiga tahun, yaitu 2022–2024.

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurul 'Ariffah yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015 -2019”

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan nilai signifikansi *earning per share* sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap *return* saham.²⁹

²⁸ Triska Dewi Pramitasari Yunika, Devita Tri, Dwi Perwitasari Wiryaningtyas, “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return* Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2020,” *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)* 1, No. 3 (2022): 451–465.

²⁹ Nurul 'Ariffah, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015 -2019” (2021): I-119.

Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan variabel independen *earning per share* dan variabel dependen *return* saham. Perbedaannya terletak pada objek dan periode penelitian. Penelitian terdahulu berfokus pada perusahaan sektor manufaktur dengan periode pengamatan selama lima tahun, yaitu 2015–2019. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor energi dengan periode pengamatan selama tiga tahun, yaitu 2022–2024.

4. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Ade Adriani dan Lu'lu Nurjihan dengan judul “*Earning Per Share: Sinyal Positif Bagi Investor Saham Syariah?*”

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausalitas, yaitu metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antar variabel. Objek penelitian adalah perusahaan-perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2014–2017. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham, sedangkan variabel independennya adalah *earnings per share*. Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 melalui beberapa tahapan, yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear, serta pengujian hipotesis menggunakan uji t. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi *earning per share* bernilai negatif sebesar -0,000061. Hasil uji t memperoleh nilai t-hitung -1,084, lebih kecil daripada t-tabel 2,008, serta nilai signifikansi sebesar 0,568, lebih besar dari taraf signifikansi (α) 0,05. Hasil ini menunjukkan *earning per share* berpengaruh negatif namun

tidak signifikan terhadap *return* saham.³⁰

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan variabel independen earning per share (EPS) dan variabel dependen *return* saham. Perbedaannya terletak pada objek dan periode penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan objek pada perusahaan yang tercatat dalam Jakarta Islamic Index (JII) dengan periode pengamatan selama lima tahun, yaitu 2014–2018. Sementara itu, penelitian sekarang berfokus pada perusahaan sektor energi dengan periode pengamatan selama tiga tahun, yaitu 2022–2024

5. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aswin Akbar dan Nurhayati yang berjudul “Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Return* Saham Sektor Telekomunikasi”

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka untuk memperoleh hasil yang objektif dan terukur. Desain penelitian yang digunakan adalah eksplanatori kausal, yaitu desain yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel. Adapun variabel dependen penelitian ini adalah *return* saham dan variabel independen pada penelitian ini adalah *earning per share*. Hasil pengujian menggunakan Uji Chow, Uji Hausman, dan Lagrange Multiplier, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Rdanom Effect Model* (REM). Hasil analisis regresi dengan model tersebut menunjukkan bahwa *earning per share* tidak memiliki pengaruh

³⁰ Adriani And Nurjihan, “*Earning Per Share*, Sinyal Positif Bagi Investor Saham Syariah?”

yang signifikan terhadap *return* saham, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi (*p*) sebesar 0,5470 atau lebih besar dari 0,05.³¹

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh *earning per share* terhadap *return* saham. Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan periode pengamatan. Penelitian terdahulu mengambil objek pada perusahaan sektor telekomunikasi dengan periode pengamatan selama sembilan tahun, yaitu 2014–2023, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada perusahaan sektor energi dengan periode penelitian selama tiga tahun, yaitu 2022–2024.

³¹ Aswin Akbar Dan Nurhayati, “Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Return* Saham Sektor Telekomunikasi,” *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 2, No. July (2025): 243–256.